

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017:152), desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Oleh sebab itu maka dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan tujuannya penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu rumusan masalah penelitian yang bersifat untuk menanyakan hubungan.

Dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu, data berbentuk angka dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini akan menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakan diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) yaitu perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Lokasi Penelitian ini dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* periode 2016-2019.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2021 hingga selesainya proses penelitian ini.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38). Peneliti ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Nilai Perusahaan yang di ukur dengan Tobin's Q pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Variabel Independen (X)

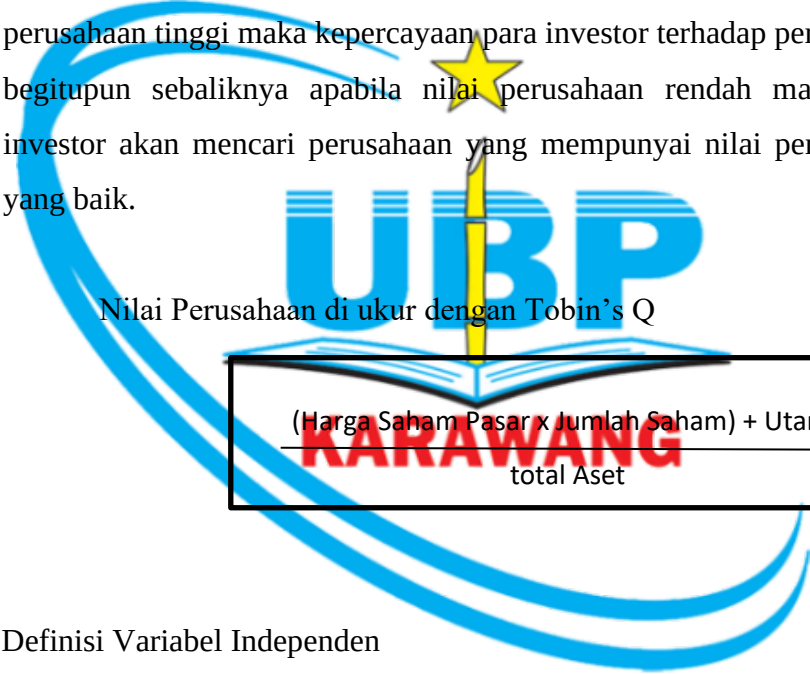
Variabel independen merupakan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Didalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu:

a. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat dikatakan tinggi ketika nilai saham tinggi. Namun sebaliknya, jika nilai perusahaan kurang baik maka nilai saham pun rendah. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Nilai Perusahaan diukur dengan Tobin's Q (Purba, Effendi 2019).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan para investor dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai perusahaan apabila nilai perusahaan tinggi maka kepercayaan para investor terhadap perusahaan begitupun sebaliknya apabila nilai perusahaan rendah maka para investor akan mencari perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang baik.

Nilai Perusahaan diukur dengan Tobin's Q


$$\frac{(\text{Harga Saham Pasar} \times \text{Jumlah Saham}) + \text{Utang}}{\text{total Aset}}$$

1. Definisi Variabel Independen

a. Kepemilikan Institutional

Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain: Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi, Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah sebagai berikut (Fadillah, 2017).

$$\text{Kepemilikan institusi} = \frac{\text{Saham institusi}}{\text{Saham Beredar}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala menentukan besar kecilnya perusahaan. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

c. Profitabilitas

Manajemen perusahaan mengharapkan untuk memaksimalkan keuntungan (laba) dan tingkat efektifitas yang dapat di ukur oleh suatu rasio keuangan yang disebut profitabilitas. Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010:45).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah manajemen bekerja dengan optimal perlu adanya pengukuran atas kinerja tersebut sehingga rasio profitabilitas dapat dipantau dengan baik oleh perusahaan agar terus dapat berkinerja dengan baik untuk dapat memaksimalkan laba sebuah perusahaan.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan (Morissan, 2012:19). Menurut Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016- 2019.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019 yang menjadi populasi penelitian.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
9	BKSL	Sentul City Tbk
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11	CITY	Natura City Developments Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
20	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
21	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
29	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
30	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
31	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
32	MDLN	Modernland Realty Tbk
33	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
34	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
35	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk
36	MTLA	Metropolitan Land Tbk
37	MTSM	Metro Realty Tbk
38	NIRO	City Retail Developments Tbk
39	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
40	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
41	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
42	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk
43	PPRO	PP Properti Tbk
44	PWON	Pakuwon Jati Tbk
45	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
46	RDTX	Roda Vivatex Tbk
47	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
48	RODA	Pikko Land Development Tbk
49	SATU	Kota Satu Properti Tbk
50	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
51	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
52	SMRA	Summarecon Agung Tbk
53	TARA	Sitara Propertindo Tbk
54	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

Kategori	Jumlah Perusahaan
Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	54
Perusahaan yang tidak menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis setiap variabel dalam penelitian selama periode 2016-2019.	24
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	30

Sumber : www.idx.co.id yang telah di olah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel di atas sebanyak 30 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 4 tahun berturut-turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan x 4 tahun adalah 120 sampel dalam penelitian ini.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan

atau masalah penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- b. Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2016-2019.
- c. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur atau teknik pengumpulan data merupakan merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif yang terdapat pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah di audit pada web Bursa Efek Indonesia (BEI).

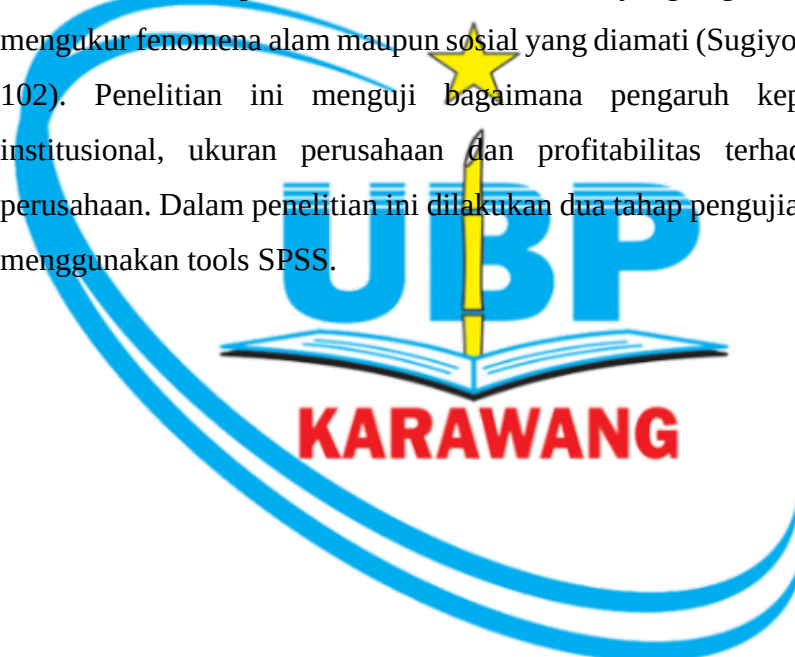
Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari data sekunder yaitu data kuantitatif yang terdapat pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah di audit pada web Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai langkah awal penelitian, peneliti menentukan nama-nama perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang sesuai dengan kriteria. Kemudian setelah data dipindahkan ke dalam excel agar

dapat dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengukur dari masing-masing variabel yang terdapat di penelitian ini.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017, 102). Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap pengujian dengan menggunakan tools SPSS.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017, 102). Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap pengujian dengan menggunakan tools SPSS.



Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Nilai Perusahaan (Tobin's Q) (Y)	Rasio antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.	$\frac{(\text{Harga Saham Pasar} \times \text{Jumlah Saham}) + \text{Utang}}{\text{total Aset}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₁)	Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi.	Kepemilikan Institusi = $\frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Saham Beredar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₂)	Dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total asset.	Ukuran perusahaan = $\ln (\text{Total Asset})$	Rasio
Profitabilitas Return On Asset (ROA) (X ₃)	Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber : Artikel penelitian terdahulu yang sudah di olah.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel independen yaitu perataan laba dan ukuran perusahaan serta variabel dependen yakni reaksi pasar. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengujian data. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program olah data komputer.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian (Imam Gunawan;2016). Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regrensi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak biasa. Uji asumsi klasik diantaranya yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Menurut Dwi Priyanto (2013), uji normalitas merupakan pengujian data untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil *representative* atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif relative hasil observasi dengan distribusi kumulatif relative teoritisnya. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data pada variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10.

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Priyatno, 2012). Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu:

- Jika nilai $VIF < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai $VIF > 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Tolerance* yaitu:

- Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variansnya tetap maka model regresi termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya jika variance berbeda maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila

model regresi yang termasuk homoskedastisitas . Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan cara ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2018:138).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama pada lagi satu atau lebih sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson, dengan hipotesis adalah:

$$H_0 : \rho_1 = 0$$

$$H_1 : \rho_1 \neq 0$$

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Muhardono dan Susilo, 2019). Analisis regresi berganda didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

- a. Ada hubungan yang bersifat linier antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

- b. Variabel terikat bersifat kontinu atau berskala rasio atau nisbah.
- c. Keragaman atau residu untuk semua nilai y bersifat konstan dan menyebar secara normal.
- d. Pengamatan yang bersifat berurutan terhadap variabel bebas tidak berkorelasi (Nurhasanah, 2016: 104). Bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi masing – masing variabel

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Ukuran perusahaan

X_3 = Profitabilitas

e = Kesalahan Pengganggu (*disturbance term*)

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji f) dan pengujian secara parsial (Uji t) pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh kepemilikan institutional, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan dan parsial.

3.6.4.1 Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Menurut Ghazali (2018:97), uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil

menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y sangat erat.

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi.

R^2 = Koefisien Korelasi.

100% = pengali yang digunakan untuk menyatakan persentase.

3.6.4.2 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji t atau *t-student*)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika probabilitas $H_a > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan (Ghozali, 2018).

3.6.4.3 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji F)

Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F. Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan

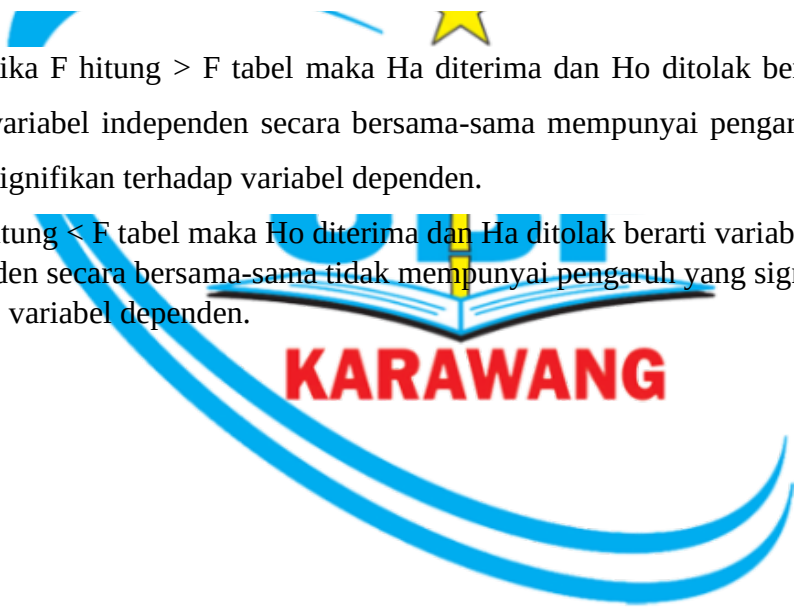
dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka koefisien ditolak dan jika lebih kecil dari α maka hipotesis diterima.

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian.

Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



KARAWANG